BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan suatu negara, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, karena kedua komponen tersebut saling berhubungan satu sama lain. Dalam proses pembangunan salah satu unsur penting adalah sumber daya manusia (SDM) berkualitas, yang dapat diperoleh dengan upaya-upaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan. SDM yang berkualitas adalah yang komperhensip dalam berpikir dan selalu mengantisipasi tuntutan yang ada di masa depan, berpikir dan bertindak positif, berwawasan luas, memiliki keterampilan dan keahlian tertentu, serta memiliki kekuatan fisik. Mulyasana (dalam Wibowo Tri,2017 : 118) menyatakan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah proses untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan seseorang mengerti arti hakekat hidup dan menjalankan kehidupan. Karena itu pendidikan ditujukan untuk membentuk kepribadian seseorang dengan proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Di atas telah disinggung bahwa salah satu unsur SDM yang berkualitas adalah SDM yang mempunyai kekuatan fisik dalam artian sehat secara jasmani. Jika kekuatan fisik/kesehatan jasmani diarahkan untuk hal-hal yang positif, maka akan

mempunyai nilai tambah bagi SDM itu sendiri. Kekuatan fisik disini tidak hanya orang tersebut dapat mengangkat beban yang berat, tapi juga tidak mudah sakit dan memiliki daya tahan tubuh yang prima. SDM dengan kesehatan fisik yang baik akan dapat bekerja dan berkarya dengan maksimal. Sebuah penelitian di Inggris menemukan bahwa olahraga yang dilakukan secara teratur pada masa kanak-kanak dan remaja mempunyai dampak meningkatkan potensi untuk memiliki badan yang tetap aktif dan sehat secara fisik sampai usia dewasa (usia produktif), mereka yang sejak usia sekolah rajin dan rutin melakukan olahraga dilaporkan jarang sakit semasa dewasanya. Alasan tersebut yang melatarbelakangi mengapa pendidikan jasmani olahraga kesehatan dirasa perlu diberikan pada anak-anak usia sekolah.

Pendidikan Jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Untuk mencapai tujuan dari PJOK seorang guru dan siswa harus berperan aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya dalam pembelajaran menurut Rusman, 2010:19 (dalam Umatjina dan Kartiko 2018).

PJOK yang diberikan pada anak-anak usia sekolah akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam meningkatkan potensi-potensi fisik terutama kesehatan dan daya tahan tubuh. Oleh karena itu untuk pencapaian pada pembelajaran yang optimal diperlukan sarana dan prasarana olahraga yang memadai dan tersedia.

Apabila sarana dan prasarana olahraga di suatu sekolah tidak memadai atau bahkan tidak ada, maka akan menjadi kendala yang sangat bagi guru dan peserta didik, karena dapat menghambat proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran PJOK di sekolah sangat dipengaruhi oleh berbagai unsur antara lain, guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana. Pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan efektif apabila sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi tersedia dan terpenuhi, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk pencapaian proses pembelajaran PJOK.

Adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah akan menunjang dan mempermudah seorang guru dan peserta didik dalam mempraktekan materi pelajaran olahraga. Oleh karena itu, sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam pencapaian pembelajaran PJOK yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Nadisah (1992: 56) “ sarana dan prasarana yang memadai dalam jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani”. Sarana dan prasarana olahraga merupakan bagian yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup tersedia maka pembelajaran PJOK akan lebih efektif dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran PJOK tapi sarana dan prasarana ini juga menjadi masalah yang kerap kali ditemui di sebagian besar sekolah-sekolah di Indonesia. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga dirasakan sangat kurang dan tidak memadai baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Ada beberapa faktor

yang menjadi penyebab minimnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah-sekolah, seperti kurangnya anggaran dana untuk penyediaan sarana dan prasarana olahraga, atau dapat juga sempit/ kurangnya lahan sekolah, sehingga sekolah tidak mungkin membuat lapangan olahraga di area sekolah.

Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar memiliki halaman sekolah yang tidak begitu luas sebagai prasarana untuk pelaksanaan PJOK, serta kurangnya sarana sehingga banyak materi pendidikan jasmani olahraga kesehatan yang tidak dapat terlaksana dengan maksimal, dikarenakan faktor sarana dan prasarana (PJOK). Sebagai alternatif untuk mengatasi keadaan tersebut, model pembelajaran modifikasi serta pendekatan modifikasi akan dikembangkan disini. Dengan menggunakan model pembelajaran ini pelaksanaan matei pembelajaran tertentu akan digunakan oleh guru dalam bentuk permainan menggunakan peralatan yang sederhana dan disesuaikan dengan luas lapangan yang ada agar proses pembelajaran PJOK dapat berjalan efektif. Menurut Suryobroto (2004:8) "Tujuan pendidikan jasmani untuk membentuk anak yaitu sikap mental atau nilai, kecerdasan fisik dan ketrampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri yang nantinya akan dapat digunakan dalam kehidupannya". Tujuan dari PJOK tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran dan perkembangan emosional (Sudarmono, 2014: 175). Kondisi sekolah di Indonesia pada umumnya tidak memiliki sarana dan prasarana yang cukup layak yang berkaitan dengan materi pembelajaran PJOK. Sebagaian besar sekolah tidak mempunyai halaman yang luas sebagai prasarana untuk proses pembelajaran PJOK. Menghadapi hal

tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan, dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah (Soepartono,2000).

Masalah tentang minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, bukan masalah yang sederhana karena banyak faktor yang menjadi penyebabnya diantaranya terbatasnya alokasi dana untuk penyediaan sarana dan prasarana PJOK, dan jumlah sekolah yang banyak yang tersebar di seluruh Indonesia. Masalah tentang sarana dan prasarana PJOK hampir dialami oleh setiap jenjang sekolah baik itu jenjang sekolah SD, SMP maupun SMA, tetapi agar penelitian ini lebih fokus maka penulis membatasi subjek penelitian hanya Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Buleleng. Menurut data dari kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bangli, Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik umum yang ada di kecamatan Bangli berjumlah 7 sekolah. Lokasi sekolah tersebut sebagian besar berada di kota Bangli, yang merupakan ibukota kabupaten Bangli. SMP yang berada di kota Bagli berjumlah 3 SMP, sedang sisanya ada di luar kota Bangli, yaitu di Desa Kintami, Desa Susut, Desa Tembuku. Dalam penelitian ini ke 3 SMP itu dijadikan sebagai sampel penelitian. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Pra-observasi yang dilakukan penulis di beberapa SMP di kecamatan Bangli, ditemukan ada beberapa SMP yang sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Beberapa sekolah belum memiliki sarana prasarana olahraga seperti alat-alat olahraga ataupun lapangan olahraga yang memadai. Ketiadaan lapangan olahraga di sekolah itu menjadikan kegiatan praktek olahraga harus dilakukan jauh dari lingkungan sekolah, seperti di fasilitas umum, lapangan umum atau taman kota

yang kadang harus berbagi lapangan dengan sekolah-sekolah lain, sehingga praktek olahraga menjadi terbatas. Hal inilah yang bisa melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian berupa survei ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran PJOK tingkat SMP di Kecamatan Bangli.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada data dan penelitian tentang sarana dan prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Bangli.
2. Banyak sarana dan prasarana PJOK di SMP se-Kecamatan Bangli yang belum sesuai dengan ketentuan yang ada.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Permasalahan yang sering terkait dengan sarana dan prasarana olahraga merupakan masalah yang hampir terjadi di seluruh sekolah, tetapi agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi masalah hanya pada:

1. Seluruh SMP yang ada di Kecamatan Bangli.
2. Survei sarana dan prasarana PJOK tingkat SMP se-Kecamatan Bangli.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP di Kecamatan Bangli?"

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan tingkat SMP di Kecamatan Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis :

Adannya tambahan informasi, pengetahuan dan wawasan khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca, tentang keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SMP se- kecamatan Bangli.

2. Manfaat Praktis :

a) Sebagai informasi bagi lembaga yang terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kab.Bangli) dan pihak sekolah yang bersangkutan tentang gambaran sarana dan prasarana olahraga yang ada di SMP di kecamatan Bangli.

b) Sebagai bahan masukan atau pertimbangan bagi dinas yang terkait dalam membuat kebijakan ataupun program pengadaan sarana dan prasarana tingkat SMP yang ada di kecamatan Bangli.

c) Dapat dijadikan bahan pembanding untuk penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa/peneliti berikutnya.